

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan semakin pesatnya persaingan usaha dewasa ini serta era globalisasi yang tidak mungkin dapat hindari adalah merupakan suatu tantangan sekaligus keharusan bagi perusahaan untuk selalu meningkatkan produktivitas, persaingan perusahaan yang semakin ketat, kenaikan harga – harga kebutuhan pokok tentunya mempengaruhi harga kebutuhan bahan baku, mesin maupun suku cadang yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga sangat mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah dapat menekan biaya yang ada dalam operasi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menghasilkan produk yang bermutu sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen tetapi harga jual produk tersebut sesuai dengan harga pasar yang wajar. Usaha yang perlu dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh harga jual yang wajar yaitu dengan mengendalikan biaya produksinya. Pemimpin perusahaan harus mengikuti perkembangan jaman dan perubahan yang terjadi pada segala aspek di lingkungan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup.

Perusahaan memperoleh laba jika hasil penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan berkembangnya perusahaan, secara otomatis organisasi perusahaan ikut berkembang. Hal ini akan mengakibatkan masalah yang timbul di dalam perusahaan akan semakin luas dan kompleks. Apabila keadaan tersebut dibiarkan akan mengakibatkan keterbatasan manajemen dalam mengatur system kerja dan financial perusahaan. Untuk memecahkan

masalah tersebut, tentunya pimpinan dalam mengambil kebijakan tidak hanya internal perusahaan, tetapi juga eksternal perusahaan.

Pada perusahaan industri, umumnya biaya produksi memegang peranan yang sangat penting, hal ini dikarenakan jumlah biaya produksi relative lebih besar dibanding jumlah biaya-biaya lainnya yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran. Oleh karena itu perlu diadakan perencanaan dan pengendalian biaya produksi agar perusahaan dapat berproduksi secara efektif dan efisien.

Ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting di dalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan, selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin-mesin yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap jual. Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang. Untuk mendapatkan bahan baku yang bermutu baik maka dilakukan pengujian atau pengetesan bahan baku, maka dapat diketahui bahan baku yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan dan mana yang tidak sesuai. Bila mutu bahan baku sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diharapkan adanya produk yang bermutu baik.

Seprei (atau biasa juga disebut spreii, seprei, spreii, sepreii dan banyak penyebutan informal lainnya) merupakan sebutan untuk lembaran kain yang biasa digunakan untuk menutupi atau melapisi sebuah kasur atau tempat tidur. Biasa dipakai untuk meningkatkan kenyamanan saat tidur di atas kasur. Dalam pemakaiannya, spreii biasa dipasangkan dengan bedcover untuk semakin meningkatkan kenyamanan saat tidur. Ada beberapa bahan kain yang biasa

digunakan untuk membuat spreï. Diantaranya adalah : katun, linen, satin, sutra, rayon, serat bambu, dan juga campuran polyester dengan katun. Material baru seperti kain polipropilene tak bertenun memungkinkan spreï digunakan untuk sekali pakai. Hal ini karena harga bahan tersebut yang relatif murah. Spreï dengan bahan ini biasa dipergunakan di tempat-tempat pengungsian bencana.

Secara umum, spreï terdiri dari dua jenis spreï, yaitu : spreï rata dan spreï berkaret. Spreï rata hanyalah berupa kain rata biasa. Sementara spreï berkaret adalah spreï yang dibagian ujung - ujungnya diberikan karet pengencang agar bisa dipasang lebih mantap pada kasur. Dalam perkembangannya terdapat juga spreï rata yang ditambahkan tali pengikat pada ujung - ujungnya sehingga mempunyai fungsi yang sama dengan spreï berkaret.

Menurut Nugroho (2017:11), biaya produksi dibagi menjadi : (1) Biaya bahan baku, (2) Biaya tenaga kerja langsung, (3) Biaya *overhead* pabrik. Elemen yang paling penting agar perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan biaya produksi adalah bahan baku, sehingga sesuai dengan tujuan diadakan perencanaan dan pengendalian serta perusahaan dapat menyelenggarakan persediaan bahan baku yang tepat. Jumlah biaya bahan baku dengan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*) yaitu biaya yang secara langsung berpengaruh terhadap jumlah produk. Sedangkan jumlah biaya tenaga kerja tidak langsung dengan biaya *overhead* pabrik disebut biaya konversi yaitu biaya yang dibutuhkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Kemampuan dalam mengendalikan operasi dipakai perusahaan secara efektif dan efisien terutama yang menyangkut dengan peningkatan laba yang dijadikan sebagai evaluasi manajemen perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzami (2012) bahwa kualitas produk mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap efisien biaya produksi dibanding dengan kualitas bahan

baku dikarenakan hasil produk tersebut menjadi patokan sebagai perbaikan yang terus menerus untuk menjadi acuan lebih baik.

Tenaga kerja adalah semua karyawan perusahaan yang memberikan jasa kepada perusahaan, dalam perusahaan karyawan dapat dikelompokkan dalam fungsinya dalam bekerja yaitu fungsi produksi, fungsi administrasi dan umum, serta fungsi keuangan Nugroho (2017:12).

Dengan adanya efisiensi dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung dapat mempengaruhi biaya produksi menjadi lebih efisiensi pula. Karena besarnya bahan baku dan tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya biaya produksi.

PT. Kendra Indonesia bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi berdasarkan order PT. Kendra Indonesia memproduksi sprei dan bedcover. Bahan utama yang digunakan adalah kain. PT. Kendra Indonesia mengimpor kain dari China, karena harganya lebih murah. Untuk pemesanan kain berdasarkan desain yang telah ditentukan oleh PT. Kendra Indonesia. Kain yang dipesan sesuai dengan desain yang telah di pilih sesuai dengan permintaan pasar. PT. Kendra Indonesia mempunyai banyak desain yang setiap bulan harus mengeluarkan desain terbaru agar tidak kalah dengan perusahaan lain.

Sehubungan dengan penelitian pada PT. Kendra Indonesia sebagai tujuan objek penelitian, dimana kendala yang dialami perusahaan ini pada efisiensi biaya produksi yang terkait dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dengan kata lain bahwa penetapan anggaran biaya produksi dan realisasinya, di perusahaan ini menjadi dasar penetapan anggaran biaya produksi masih perlu ditinjau kembali sesuai dengan jenis - jenis biaya yang akan dikeluarkan agar pengalokasiannya tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan PT. Kendra Indonesia Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi?
2. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi?
3. Apakah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan PT. Kendra Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan PT. Kendra Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan PT. Kendra Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung secara bersama-sama terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan PT. Kendra Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan serta menambah koleksi kepustakaan dan agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang akuntansi dan sebagai bahan masukan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.

3. Aspek praktis

Bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengetahui dampak pengaruh biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi biaya produksi.